

**PENGARUH MOTIVASI EKSTRINSIK BERBANTU MODEL PEMBELAJARAN
MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA AKUNTANSI
KELAS XI AK-2 SMK BM SWASTA BUDISATRYA
MEDAN TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

Oleh :

RIZKI NURHASANAH DEWI
NPM : 1402070053



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

ABSTRAK

Rizki Nurhasanah Dewi, NPM 14002070053, Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Berbantu Model pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI AK 2 SMK Swasta Buisatrya Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Motivasi Ekstrinsik Berbantu Model Pembelajaran Make A Match terhadap hasil belajar siswa akuntansi kelas XI AK 2 SMK Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2017/ 2018 .

Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI AK 2 SMK Swasta yang terdiri 32 Wanita.sampel penelitian ini di ambil berdasarkan tehnik total sampling yaitu pengambilan sampel secara keseluruhan.denan demikian sampel penelitian ini berjumlah 32 siswa. Insrumen penelitian yang di gunakan adalah tes asil belajar dalam bentuk esay sebanyak 10 item dimana di sebelumnya telah di uji cobakan untuk mengetahui tingak validitas tes dan reliabilitas tes.tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah uji t dua pihak.

Dari data test hasil pelajaran menunjukkan nilai rata rata pre test 75,31 dengan standart deviasi 7,06 dan nilai rata rata post est 81,72 dengan standart deviasi 7,02

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t dua pihak pada taraf $\alpha = 0,05$. Dari data perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} \{3,601\} > 1,697 \}$ dengan kata lain hipotesis H_a diterima

Berdasarkan hipotesis diatas maka dapat diambil kesimpulan” Ada Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Berbantu Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK2 SMK Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Motivasi Ekstrinsik Berbantu Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya. Shalawat serta salam kepada Nabi Mhamad SAW yang telah memberikan risalahnya kepada seluruh umatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini dengan berjudul :**“Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Berbantu Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI Ak 2 SMK-BM Swasta Budisatrya Medan T. P 2017/2018”**.

penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini masih membutuhkan kritik dan saran yang membangun, sehingga proposal ini menjadi lebih baik dalam penulisan skripsi. Demikian proposal ini penulis susun, semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.amin...

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan , November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kajian Teoritis.....	10
2.1 Belajar	10
2.1.1 Pengertian Belajar.....	10
2.2 Hasil Belajar	13

2.2.1 Hasil Belajar Akuntansi	13
2.3 Motivasi Belajar	14
2.3.1 Pengertian Motivasi	14
2.3.2 Indikator – Indikator Motivasi Belajar	15
2.3.3 Fungsi – Fungsi Motivasi.....	16
2.3.4 Prinsip – Prinsip Motivasi.....	17
2.3.5 Jenis – jenis Motivasi.....	18
2.3.5.1 Motivasi Intrinsik	18
2.3.5.2 Motivasi Ekstrinsik	21
2.3.6 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Ekstrinsik	22
2.4 Teori – Teori Motivasi Belajar.....	24
2.5 Pengertian Model Pembelajaran Make A Match	26
2.7 Aktiva Tetap.....	29
 B. Kerangka Konseptual	 34
C. Hipotesis	34
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 36
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	36
3.1 Lokasi Penelitian	36
3.2 Waktu Penelitian	36
B. Populasi Dan Sempel.....	37
3.3 Populasi.....	37
3.4 Sempel	37

C. Variabel Penelitian	38
D. Defenisi Operasional	38
E. Jenis dan Desain Penelitian.....	39
3.5 Jenis Penelitian	39
3.6 Desain Penelitian	39
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	39
3.7 Agket/ Kuisioner	39
3.8 Test	40
G. Uji Coba Instrumen	41
3.9 Validitas Test	41
3.10 Uji Reabilitas Test	42
H. Tehnik Analisis Data	43
3.11 Analisis Deskriptif	43
3.12 Analisis Inferensial	43
3.13 Persyaratan Analisis	44
3.13.1 Uji Normalitas	44
3.13.2 Uji Homogenitas	45
3.14 Uji Hipotesis Penelitian	45
3.14.1 Pengujian Hipotesis Satu dan ke Dua	45
3.15 Secara Simultan.....	47
3.15.1 Analisis Linier Berganda	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49

4.1 Profil Smk Swasta Budisatrya Medan	49
4.2 Visi Misi Smk Swasta Budisatrya Medan.....	50
4.3 Struktur Organisasi	51
B. Analisis Dan Penelitian	52
4.4 Analisis Dekskriptif.....	52
4.5 Analisis Inferensial	55
4.6 Uji Normalitas	55
4.7 Uji Homogenitas	57
4.8 Uji Hipotesis Penelitian	58
4.8.1 Analisis Regresi Linier Sederhana dan Pengujian Hipotesis	58
4.8.2 Uji Regresi Berganda	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Nilai Siswa	6
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	36
Tabel 3.2 Data Jumlah Siswa	37
Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban	40
Tabel 3.4 Kisi – Kisi Instrumen Pre Test.....	41
Tabel 3.5 Kisi – Kisi Instrumen Post Test	40
Tabel 3.6 Kriteria Hasil Belajar	43
Tabel 3.7 Pedoman Interpretasi	46
Tabel 4.1 Data Hasil Belajar Siswa.....	52
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Post Test	54
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Post Test	54
Tabel 4.4 Uji Normalitas Pre Test.....	56
Tabel 4.5 Uji Normalitas Post Test	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengaruh Hasil Belajar	35
Gambar 3.1 Desain Penelitian	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Silabus
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran 4	Skor Item Angket Untuk Motivasi Ekstrinsik
Lampiran 5	Skor Item Angket Untuk Motivasi Make A Match
Lampiran 6	Tabel Uji Validitas Test
Lampiran 7	Uji Validitas Test
Lampiran 8	Tabel Uji Validitas Reliabilitas
Lampiran 9	Perhitungan Uji Reliabilitas Test
Lampiran 10	Data Hasil Belajar Siswa
Lampiran 11	Perhitungan Rata – Rata dan Standart Deviasi Data Pre Test dan Post Test
Lampiran 12	Uji Normalitas Data Pre Test dan Post Test
Lampiran 13	Uji Homogenitas
Lampiran 14	Data Variabel 1, Variabel 2, Variabel 3, Serta Distribusi analisis
Lampiran 15	Tabel Wilayah Kurva
Lampiran 16	Tabel F Untuk Uji Homogenitas

Lampiran 17	Tabel L Untuk Uji Lilipors
Lampiran 18	Tabel Distribusi t
Lampiran 19	Tabel R Product Moment
Lampiran 20	K1
Lampiran 21	K2
Lampiran 22	K3
Lampiran 23	Berita acara Bimbingan Proposal
Lampiran 24	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 25	Pengesahan Proposal
Lampiran 26	Surat Pernyataan
Lampiran 27	Surat Izin Riset
Lampiran 28	Surat Balasan Riset
Lampiran 29	Berita Acara Bimbingan Skripsi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pondasi bangsa untuk menghasilkan generasi yang cakap dalam segala hal untuk bisa bersaing di era globalisasi. Dalam pendidikan terdapat proses pengolahan input yang ada menjadi output yang diinginkan. Proses yang dimaksud adalah proses belajar mengajar yang didalamnya memuat banyak aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam suatu proses pembelajaran, guru merupakan ujung tombak pelaksana dalam proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu guru harus dapat membuat suasana pembelajaran yang lebih efektif. Penggunaan model pembelajaran tepat dapat membuat pembelajaran menyenangkan dan siswa mudah menangkap materi yang diajarkan. Akan tetapi, sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan ceramah atau memberikan informasi saja. Pembelajaran konvensional ini mengedepankan interaksi satu arah dimana guru memiliki peranan utama dalam kegiatan pembelajaran di kelas dapat menyebabkan cara berpikir siswa menjadi pasif sehingga materi yang disampaikan tidak bisa dipahami oleh siswa secara menyeluruh dan menjadikan suasana pembelajaran yang membosankan. Perlu adanya inovasi baru yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas belajar siswa dengan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya adalah dengan mengubah model pembelajaran yang ada menjadi lebih kreatif,

menarik, dan menyenangkan. Penerapan model pembelajaran yang mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif, kreatif dan menyenangkan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Sugihartono, (2007:130), prestasi belajar adalah hasil pengukuran yang terwujud angka atau pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan mata pelajaran. Dengan demikian apabila terjadi peningkatan prestasi belajar diharapkan akan mampu meningkatkan semangat belajar bagi siswa sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai. Proses pembelajaran yang efektif yang dapat diterapkan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), karena model pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah resolusi pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Rusman (2014:202), menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari dua sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen. Pembelajaran kooperatif mengajarkan siswa untuk belajar bekerja sama dalam satu tim, belajar bertanggung jawab, belajar memimpin dan dipimpin, dan belajar.

Model kegiatan seperti ini dapat membuat siswa melakukan aktivitas lebih terarah karena setiap siswa dalam kelompoknya mendapat tugas dan pembagian peran yang berbeda. Efeknya tidak hanya terlihat pada aspek kognitif dan psikomotorik saja. Dari sisi afektif, siswa dapat berlatih menghargai teman, sifat egois dan sifat dominasi siswa dalam kelompok berkurang.

Berdasarkan observasi dan permasalahan-permasalahan yang ada maka model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru. Dalam pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match ini diharapkan siswa lebih memahami materi akuntansi khususnya pada materi Mendiskripsikan pengelolaan Atriva Tetap. Diketahui dari hasil observasi, siswa kurang fokus saat mengerjakan latihan soal. Hal tersebut terlihat dari siswa yang berbicara diluar materi pembelajaran. Selain itu ketika siswa kesulitan dan bingung pada saat mengerjakan latihan soal, siswa memilih untuk bertanya dan melihat pekerjaan temannya dari pada bertanya pada guru sehingga masih ada siswa yang keliru dalam menjawab soal. Maka dari itu, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match diharapkan akan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, semangat siswa dalam belajarnya dan partisipasi siswa di dalam kelas.

Dengan adanya penerapan model pembelajaran ini siswa akan lebih semangat dalam mempelajari konsep dan materi karena dalam pelaksanaannya siswa akan mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan. Dimana dalam model pembelajaran ini guru membagi kelas menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama diberi kartu soal dan kelompok kedua diberi kartu jawaban. Selanjutnya masing-masing anggota kelompok harus menemukan pasangan dari kartu yang ia pegang. Pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Make A Match melibatkan siswa sepenuhnya, karena guru di sini berlaku sebagai pembimbing jalannya diskusi

dalam mencocokkan jawaban siswa. Keterlibatan siswa dapat terlihat dari bagaimana usaha siswa dalam mencari jawaban yang sesuai dengan pertanyaan. Keterlibatan siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match juga dapat dikatakan sebagai pengalaman belajar siswa itu sendiri. Pengalaman belajar merupakan salah satu upaya bagi siswa untuk terus berkembang dan memperluas pengetahuannya. Model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match ini dapat diterapkan pada proses pembelajaran akuntansi karena selain mengajak siswa untuk dapat berpikir cepat, model pembelajaran ini sesuai dengan karakteristik siswa yang cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match ini diterapkan pada materi Mendiskripsikan pengelolaan Atriva Tetap. Dari hasil nilai ulangan harian diketahui pada materi tersebut siswa masih kesulitan memahami materi dan memiliki Hasil belajar yang rendah.

Slemato, (2010:54). Setiap siswa pasti menginginkan Hasil Belajar Akuntansi yang baik. Mendapatkan Hasil Belajar Akuntansi yang baik bukanlah hal yang mudah, namun membutuhkan usaha yang giat. Hasil Belajar Akuntansi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari diri sendiri (internal) maupun dari luar (eksternal)

Motivasi belajar juga merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang di

ceramahkan, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Seseorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Seseorang siswa yang memiliki inteligensia cukup tinggi, *mentak* (boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi. Setiap penyelenggara pendidikan/sekolah secara umum telah melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan prestasi siswanya. Akan tetapi pencapaian hasil dari setiap usaha tersebut dari sekolah satu dengan sekolah yang lain cenderung berbeda karena berbagai faktor. Berdasarkan observasi awal di SMK-BM Swasta Budisatrya Medan bahwa hasil belajar siswa akuntansi pada kelas XI masih banyak yg belum KKM, dari 32 siswa terdapat 11 yg KKM dan 21 yg tidak lulus, Peserta didik yang kurang memiliki motivasi didalam dirinya, Siswa tidak disiplin belajar ketika guru sedang menjelaskan materi, terlihat dari masih adanya siswa mengobrol ketika belajar. Hasil belajar siswa masih rendah, terlihat dari hasil nilai yang masih belum mencapai KKM. Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat menggunakan penilaian hasil belajar siswa sebagai indikator langsung terhadap kualitas pendidikan. Mutu pendidikan akan semakin tinggi seiring dengan meningkatnya hasil belajar siswa SMK-BM Swasta Budisatrya Medan sebagai lembaga penyelenggara kegiatan pembelajaran selalu berusaha untuk mewujudkan mutu pendidikan yang tinggi. Berikut merupakan daftar nilai siswa akuntansi kelas XI.

Tabel 1.1 Persentase Nilai Siswa Akuntansi Kelas XI SMK-BM Swasta Budisatrya Medan

Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK-BM Swasta Budisatrya Medan			
No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	≥ 75	11	37,5
2	< 75	21	62,5
Total		32	100

Sumber: Tata Usaha SMK-BM swasta Budisatrya medan

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan disekolah SMK-BM Swasta Budisatrya Medan, dapat dilihat bahwa siswa yang lulus mata pelajaran Akuntansi sebanyak 11 orang, atau 37.5 % dan siswa yang tidak lulus sebanyak 21 orang atau 62.5%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum lulus dalam mata pelajaran akuntansi, yg berarti bahwa kurangnya motivasi atau pun kemauan belajar siswa.

Berdasarkan hal di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Berbantu Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI Ak 2 SMK-BM Swasta Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2017/2018”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka penulis menemukan masalah-maslah sebagai berikut:

1. Siswa kurang fokus saat mengerjakan latihan soal
2. Siswa memilih untuk bertanya dan melihat pekerjaan temannya dalam menjawab soal.
3. Peserta didik yang kurang memiliki motivasi didalam dirinya
4. Siswa tidak disiplin belajar ketika guru sedang menjelaskan materi, terlihat dari masih adanya siswa mengobrol ketika belajar.
5. Hasil belajar siswa masih rendah, terlihat dari hasil nilai yang masih belum mencapai KKM

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disampaikan, perlu adanya pembatasan masalah agar hasil penelitian lebih fokus pada masalah yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Berbantu Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI Ak 2 SMK-BM Swasta Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2017/2018”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut “Apakah ada Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Berbantu

Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI Ak 2 SMK-BM Swasta Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2017/2018”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Pengaruh Motivasi Belajar ekstrinsik terhadap Hasil Belajar Siswa Akuntansi pada kelas XI Ak 2 SMK-BM Swasta Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2017/2018”.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan Model Pembelajaran Make A Match pada kelas XI SMK-BM Swasta Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2017/2018”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.
 - b. Sebagai bahan acuan dan referensi untuk pertimbangan bagi penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah dan Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi dan masukan bagi sekolah dan guru untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan melatih kreativitas peneliti serta sebagai sarana penerapan ilmu yang sudah diperoleh peneliti dibangku kuliah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

a. Kajian Teoritis

2.1 Belajar

2.1.1 Pengertian belajar

Belajar menurut Slameto (2003:2) secara psikologis adalah "Suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya atau belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana didalamnya terjadi suatu interaksi antara seseorang (siswa) dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman baik bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

a. Faktor yang mempengaruhi belajar

Faktor yang mempengaruhi belajar seseorang dalam belajar itu banyak jenisnya. Faktor-faktor belajar itu pun dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor intern yang berasal dari dalam dan faktor ekstern atau berasal dari luar. faktor luar banyak dipengaruhi dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah

dan lingkungan masyarakat. Antar kedua faktor yang mempengaruhi belajar itu masing masing bisa mempengaruhi seseorang untuk meningkatkan prestasinya yang diperoleh dengan cara belajar. Faktor yang Mempengaruhi Belajar Secara Internal

Faktor internal yaitu faktor faktor yang berasal dari seseorang sendiri dan dapat mempengaruhi terhadap belajarnya. Faktor internal dibedakan menjadi tiga yaitu faktor jasmaniah, faktor kelelahan dan faktor psikologi.

1. Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah ini terdiri atas dua faktor yang mempengaruhinya antara lain faktor kesehatan dan cacat tubuh.

2. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

3. Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar yang terdiri dari delapan faktor yang mempengaruhinya antara lain faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan dan cara belajar.

Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Belajar Faktor eksternal yaitu faktor faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi terhadap belajarnya. Faktor eksternal dibedakan menjadi tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat :

a. Faktor Keluarga

Faktor keluarga yang mempengaruhi belajar ini mencakup cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat ini membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, dibahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar.

Pengertian belajar memiliki tiga unsur pokok, yaitu perubahan perilaku, pengalaman, lamanya waktu perubahan perilaku yang dimiliki oleh pengajar. Perubahan perilaku yang dimaksud dapat berbentuk perubahan aspek kognitif yang meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan; aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dari sikap mental, perasaan dan kesadaran; dan aspek psikomotorik yang meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk tindakan-tindakan motorik. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, belajar

memiliki pengertian berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Prestasi belajar dapat dilihat dari nilai tugas, nilai ulangan harian, dan atau nilai akhir semester siswa yang dimiliki oleh guru mata pelajaran.

2.2 Hasil Belajar

2.2.1 Hasil Belajar Akuntansi

Hasil belajar akuntansi dapat diperoleh dari dua pengembangan pengertian yaitu: pengertian hasil belajar dan pengertian akuntansi.

a. Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2004:31) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu:

1. Pengetahuan tentang fakta;
2. Pengetahuan tentang prosedural;
3. Pengetahuan tentang konsep;
4. Pengetahuan tentang prinsip.

Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu:

1. Keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif;
2. Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik;
3. Keterampilan bereaksi atau bersikap;
4. Keterampilan berinteraksi.

2.3 Motivasi Belajar

2.3.1 Pengertian motivasi

Sugihartono, (2007: 78), Motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan.

Menurut Sardiman, (2009: 75) Motivasi Belajar merupakan faktor-faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Menurut Hamzah B Uno (2007), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan.

Djamarah (2002: 34) mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dan aktivitasnya, maka seseorang mempunyai

motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya.

Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi yang tinggi dapat ditemukan dalam sifat dan perilaku siswa antara lain:

- 1) Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi.
- 2) Adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar.
- 3) Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi.

Dari uraian di atas Motivasi Belajar dapat diartikan sebagai dorongan psikologis yang mengarahkan, menggerakkan, dan menjaga perilaku belajar siswa sehingga tujuan dalam belajar dapat dicapai. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang tinggi akan melaksanakan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat.

2.3.2 Indikator-indikator Motivasi Belajar

Berikut ini beberapa Indikator-indikator Motivasi Belajar, antara lain

1. Disiplin; disiplin ialah melatih dan mendidik (termasuk pelajaran mental dan moral) orang-orang terhadap peraturan agar ada kepatuhan dan kemudian supaya dapat berjalan dengan tertib dan teratur dalam organisasi." Disiplin merupakan suatu pelatihan dan pendidikan kepada siswa agar dengan senang hati melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan perintah guru di sekolah.
2. Kepuasan; kepuasan belajar adalah cara seorang siswa merasakan apa yang dipelajari dapat bermanfaat bagi dirinya. Kepuasan merupakan generalisasi

sikap-sikap terhadap tugasnya yang didasarkan atas aspek-aspek tugasnya. Seorang siswa yang memperoleh kepuasan dari belajarnya akan mempertahankan prestasi belajarnya.

- 3 Keamanan; rasa aman sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa karena rasa aman akan menimbulkan ketenangan kepada siswa di dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelajar

2.3.3 Fungsi - fungsi motivasi belajar

Menurut Oemar Hamalik (2004:161) fungsi Motivasi Belajar adalah:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Dari uraian di atas dapat dikatakan Motivasi Belajar dapat mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan seseorang yang sebelumnya buruk menjadi baik dan yang sebelumnya menjadi tidak tahu. Selain pendapat dari Oemar Hamalik, ada pendapat dari Sardiman fungsi dari motivasi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.

- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan hidup

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun dan didasari motivasi, maka seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik. Motivasi Belajar sangat mempengaruhi Prestasi Belajar siswa.

2.3.4 Prinsip Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2004:163) Prinsip-prinsip Motivasi Belajar adalah:

- 1) Pujian lebih efektif daripada hukuman.
- 2) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- 3) Motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain.
- 4) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
- 5) Pujian-pujian yang datangnya dari luar kadang-kadang diperlukandan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- 6) Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara murid.
- 7) Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar.

- 8) Kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik.
- 9) Tekanan kelompok murid kebanyakan lebih efektif dalam motivasi dari pada tekanan/paksaan dari orang dewasa.
- 10) Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas siswa.

2.3.5 Jenis-jenis Motivasi Belajar

Jenis motivasi dalam belajar dibedakan dalam dua jenis, masing-masing adalah:

1. Motivasi ekstrinsik
2. Motivasi intrinsik

2.3.5.1 Pengertian Motivasi Intrinsik

Martinis Yasmin, (2007:226) Motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar. Misalnya belajar karena ingin memecahkan suatu permasalahan, ingin mengetahui mekanisme sesuatu berdasarkan hukum dan rumus-rumus, ingin menjadi seorang profesor atau ingin menjadi seorang ahli dibidang ilmu pengetahuan tertentu.

Nana Syaodih Sukmadinata berpendapat bahwa motivasi menurut sifatnya dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Motivasi takut atau *fear motivation*, individu melakukan sesuatu perbuatan karena takut.
- 2) Motivasi insentif atau *incentive motivation*, individu melakukan

sesuatu perbuatan untuk mendapatkan suatu insentif.

3) Sikap atau *attitude motivation* atau *self motivation*.

Pada umumnya Motivasi Belajar intrinsik lebih kuat dan lebih baik daripada Motivasi Belajar ekstrinsik sehingga perlu dibangun Motivasi Belajar intrinsik pada siswa. Siswa diharapkan jangan hanya mau belajar karena takut dimarahi, dihukum atau hanya untuk mendapatkan hadiah, tetapi siswa mau belajar untuk mencapai tujuannya. Adanya Motivasi Belajar dalam diri siswa untuk belajar Akuntansi dengan sungguh-sungguh, maka Prestasi Belajar Akuntansi yang dicapai akan memuaskan.

3 Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Intrinsik

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut.

- 1). Cita-cita atau aspirasi. Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar, keinginan bermain dan lain-lain. Keberhasilan untuk mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.
- 2) Kemampuan siswa. Keinginan seorang perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- 3) Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar siswa. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat akan dengan mudah memusatkan perhatian.

Oleh karena itu, pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar siswa, karena belajar tanpa adanya motivasi, sulit untuk berhasil.
- b. Pengajaran yang bermotivasi, pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, dan minat yang ada pada siswa. Pengajaran yang demikian, sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- c. Pengajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinitas pada guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar pada siswa. Guru harus senantiasa berusaha agar siswa pada akhirnya mempunyai motivasi yang baik.
- d. Berhasil atau tidaknya dalam menumbuhkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan dalam kelas.
- e. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar tidak saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Dengan demikian, penggunaan asas motivasi sangat esensial dalam proses belajar mengajar.

2.3.5.2 Motivasi ekstrinsik

a. Pengertian Motivasi ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik Adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Ia mendapat pengaruh atau rangsangan dari luar, contoh: Ia belajar karena terdorong oleh orang lain, karena takut mendapatkan hukuman.

Monks, (2002:91). Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat penting bagi siswa dalam proses belajar, dengan timbulnya motivasi intrinsik dapat menimbulkan semangat belajar yang tinggi. Motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi intrinsik tanpa disuruh orang lain. Ia termotivasi belajar dan belajar sungguh-sungguh tanpa disuruh oleh orang lain.

b. Teori motivasi

Menurut Sri Mulyani (2000:62) teori motivasi dibagi menjadi tiga yaitu: motif berprestasi, motif berafiliasi dan motif berkuasa. kebutuhan akan motivasi berdasarkan 5 tingkatan penting yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis adalah berkenaan dengan kebutuhan pokok manusia yaitu sandang, papan atau perumahan, pangan.
2. Kebutuhan akan perasaan aman adalah berhubungan dengan keamanan yang terkait fisik maupun psikis, bebas dari rasa takut dan cemas.
3. Kebutuhan sosial adalah diterima dalam lingkungan orang lain yaitu pemilikan harga diri, kesempatan untuk maju.
4. Kebutuhan akan penghargaan usaha menumbuhkan jati diri.

5. Kebutuhan untuk aktualisasi diri adalah kebutuhan individu menjadi sesuatu yang sesuai kemampuannya.

Kebutuhan-kebutuhan ini hendaknya dapat dipenuhi siswa. Siswa yang memiliki kebutuhan akan motivasi, akan merasa nyaman dalam belajar, dapat giat dan tekun karena berbagai kebutuhannya dapat terpenuhi. Motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri.

Yang tergolong bentuk motivasi belajar ekstrinsik antara lain:

1. Belajar demi memenuhi kewajiban
2. Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan
3. Belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan
4. Belajar demi meningkatkan gengsi social
5. Belajar demi memperoleh pujian dari orang lain, misalnya guru dan orang tua

2.3.6 faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah:

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan dan perkembangan seseorang adalah keluarga. Banyak waktu dan kesempatan bagi anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi ini tersebut sangat besar pengaruhnya bagi perilaku dan prestasi seseorang

b. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat dimana seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya. Dalam sebuah lingkungan yang hangat dan terbuka, akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tinggi.

c. Imbalan

Seseorang dapat termotivasi karena adanya suatu imbalan sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu.

Dalam proses belajar mengajar, motivasi merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa yang motivasinya tinggi diduga akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah yang lebih positif.

2.4 Teori-Teori Motivasi

Dibawah ini akan kami jabarkan beberapa teori-teori motivasi menurut para pakar yang dapat anda pelajari yakni sebagai berikut :

a. Teori Maslow

Didalam teori Maslow (2006:152) yang menyatakan bahwa Maslow's Need Hierarchy Theory atau Teori Hierarki Kebutuhan adalah mengikuti teori

jamak yakni seseorang berperilaku dan bekerja karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan.

Maslow berpendapat, kebutuhan yang diinginkan seseorang itu berjenjang. Artinya, jika kebutuhan yang pertama telah terpenuhi, kebutuhan tingkat kedua akan muncul menjadi yang utama. Selanjutnya jika kebutuhan tingkat kedua telah terpenuhi, muncul kebutuhan tingkat ketiga dan seterusnya sampai tingkat kebutuhan yang kelima.

b. Teori Keadilan

Teori ini dikembangkan oleh Adam, (2005:72) yang menyatakan bahwa terdapat tiga komponen dari teori ini yaitu sebagai berikut :

1. Input

Input adalah semua nilai yang diterima seseorang yang dapat menunjang pelaksanaan kerja

2. Outcome

Outcome adalah semua nilai yang diperoleh dan dirasakan seseorang, misalnya upah, keuntungan tambahan, status symbol, pengenalan kembali, kesempatan berprestasi untuk mengekspresikan diri

3. Comparison person

Comparison Person adalah seorang dalam organisasi yang sama, seorang dalam organisasi yang berbeda atau dirinya sendiri dalam pekerjaan sebelumnya

4. Equity in equity

Menurut teori ini, puas atau tidak puasnya Seseorang adalah hasil dari membandingkan antara input-outcome Seseorang tersebut dengan perbandingan

input-outcome Seseorang lainnya. Jadi, akan terdapat dua kemungkinan yaitu sebagai berikut :

=> Jika terjadi keseimbangan (equity)

Maka Seseorang tersebut mengalami kepuasan.

=> Jika terjadi ketidakseimbangan

Maka akan ada dua akibat yang terjadi yaitu keseimbangan yang menguntungkan dirinya dan ketidak seimbangan yang menguntungkan Seseorang lain yang menjadi pembanding atau comparison person.

c. Teori Harapan

Teori ini dikemukakan oleh Vroom (2006: 165) mendasarkan teorinya pada tiga konsep penting yaitu sebagai berikut :

1. Harapan (expectancy).
2. Nilai (valence).
3. Pertautan (inatrumentality).

Menurut teori ini, motivasi merupakan akibat dari suatu hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah pada hasil yang diinginkan. Yang artinya apabila seseorang menginginkan sesuatu dan jalan telah terbuka untuknya maka yang bersangkutan akan berusaha untuk mendapatkannya

d. Teori Motivasi Prestasi

Bahwa seseorang mempunyai cadangan energi potensial. Bagaimana energi dilepaskan dan digunakan tergantung pada kekuatan dan dorongan serta motivasi seseorang dan situasi serta peluang yang tersedia.

2.5 Pengertian Model Pembelajaran Make A Match

a. Pengertian Model Pembelajaran Tipe Make A Match

Agus Suprijono, (2016:113) Menyatakan bahwa Pembelajaran Make A Match merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Penerapan model pembelajaran ini dimulai dari siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya akan diberi reward. Penerapan model pembelajaran Make A Match ini diharapkan mampu menciptakan Tinjauan tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match.

Penerapan model pembelajaran ini dimulai dari siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya akan diberi reward. Penerapan model pembelajaran Make A Match ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan materi pembelajaran yang disampaikan akan lebih menarik perhatian siswa serta siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan sehingga prestasi belajar siswa pun meningkat.

a. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe Make A Match

Miftahul Huda (2015:252-253), Langkah-langkah penerapan model pembelajaran Make A Match adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah.
- 2) Siswa dibagi ke dalam dua kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan.
- 3) Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
- 4) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.
- 5) Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat nama mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.
- 6) Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri.
- 7) Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
- 8) Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan

pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.

9) Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model Kooperatif

Miftahul Huda (2015:252-253), Tipe Make A Match Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, karena tidak ada model pembelajaran yang terbaik. Suatu model pembelajaran cocok untuk materi dan tujuan tertentu, tetapi belum tentu cocok untuk materi atau tujuan lainnya. Demikian juga dengan model pembelajaran Make A Match yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan model Make A Match adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
- 2) Karena ada unsur permainan, model ini menyenangkan.
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.
- 4) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 5) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
- 6) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Beberapa kekurangan atau kelemahan dari model Make A Match, antara lain :

- 1) Jika tidak merancang dengan baik, maka banyak waktu terbuang.
- 2) Pada awal-awal penerapan model ini, banyak siswa yang malu bila berpasangan dengan lawan jenisnya.

- 3) Jika tidak mengarahkan siswa dengan baik, saat presentasi banyak siswa yang kurang memperhatikan.
- 4) Harus berhati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan.
- 5) Guru perlu persiapan alat yang memadai.

2.6 Aktiva tetap

a. Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva (kekayaan) yang dimiliki Perusahaan yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu, sifatnya permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan untuk jangka panjang serta mempunyai nilai yang cukup material. Berdasarkan sifatnya aktiva tetap dibagi atas :

1. Aktiva Tetap Berwujud (Tangible Fixed Assets)

Aktiva tetap berwujud sering disebut saja aktiva tetap yaitu aktiva tetap yang mempunyai bentuk fisik. Terdapat 3 jenis aktiva tetap berwujud

- a) Aktiva yang merupakan sumber penyusutan, seperti gedung, peralatan, inventaris/ peralatan, dan kendaraan.
- b) Aktiva yang merupakan sumber deplesi seperti tambang dan mineral / sumber – sumber alam .
- c) Aktiva yang tidak memiliki penyusutan atau deplesi, seperti tanah untuk tempat bangunan perusahaan .

2. Aktiva Tetap Tidak Berwujud (Intangible Fixed Assets)

Aktiva yang tidak memiliki wujud fisik, tetapi mempunyai nilai/ manfaat bagi perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk jaminan tertentu, seperti hak paten, goodwill, hak cipta, hak monopoli, merek dagang, biaya riset, dan pengembangannya, dan biaya pendirian perusahaan.

- ✓ Hak paten adalah hak tunggal yang diberikan oleh pemerintah melalui direktorat paten kepada perorangan atau suatu badan untuk memanfaatkan suatu penemuan tertentu.
- ✓ Hak cipta adalah hak tunggal yang diberikan kepada orang atau suatu badan untuk memperbanyak dan menjual barang – barang hasil karya intelektual.
- ✓ Merek dagang adalah hak tunggal yang diberikan kepada orang atau suatu badan usaha untuk menggunakan cap, nama, atau lambang usaha.
- ✓ Waralaba adalah hak tunggal yang diperoleh suatu perusahaan dari perusahaan lain untuk mengomersialkan produk, proses, teknik, atau resep tertentu.
- ✓ Goodwill adalah nilai lebih yang dimiliki suatu perusahaan sebagai akibat adanya nama baik, letak strategis, manager yang baik, dan sebagainya.

1. Mempersiapkan Pengelolaan Kartu Aktiva Tetap

Dalam mengoperasikan kartu aktiva tetap harus diperhatikan harga perolehan aktiva tetap. setiap aktiva tetap yang dimiliki akan dicatat sebesar nilai pengorbanan (di nilai dengan uang) untuk memperoleh aktiva tetap tersebut.

Aktiva tetap yang di miliki perusahaan di peroleh dengan cara, antar lain sebagai berikut :

- a. Dibeli tunai (purchase for cash).
- b. Dibeli secara kredit atau angsuran (purchase on deffered payment)
- c. Pertukaran (acquisition by self construction)
- d. Di terima sebagai hadiah / penemuan (acquisition by gift or discovery)

Setiap aktiva tetap yang telah di miliki,harus dicatat dalam kartu aktiva tetap atau sub buku besar.untuk memenuhi kepentingan dan pencatatan aktiva tetap di lakukan dalam beberapa jenis kartu aktiva tetap kartu – kartu aktiva tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kartu Induk Aktiva Tetap

Kartu ini memuat informasi secara lengkap mengenai tiap aktiva tetap yang di miliki perusahaan,misalnya jenis aktiva tetap,tahap pembuatan,tanggal pembelian,persentase penyusutan,dan tempat di operasikan.contoh salah satu kartu induk aktiva tetap adalah sebagai berikut:

Kartu Induk Aktiva Tetap						
Kelompok Aktiva : Kendaraan Angkutan						
Jenis Aktiva : Truk						
No. Aktiva : 1000						
Bagian : Penjualan						
Merek	Tahun Pembuatan	No.Ref	Tanggal Perolehan	Harga Perolehan	Nilai Residu	Penyusutan
Toyota	2010	1100	28 Oktober 2010	150.000.000,00	150.000.000,00	20 %
Perubahan						
Tanggal	Ket					
3Agustus 2008	Perbaikan		-	6.000.000,00	-	20 %

b. Kartu Eksploitasi Aktiva Tetap

Kartu ini memuat beban – beban eksploitasi antara lain beban pemeliharaan, reparasi, penyusutan dan pajak. Tujuan dari kartu eksploitasi adalah agar secara periodik dapat dilakukan analisis sehingga tingkat efisiensi aktiva tetap yang bersangkutan dapat diketahui.

Kartu Eksploitasi Kendaraan									
No Aktiva		: 13.000							
Jenis Aktiva		: Bus							
Merk Pabrik		: Mercedes Benz							
Tahun Pembuatan		: 2009							
No Polisi		: F 1358 AN							
Tanggal	Ref	Mutasi Beban			Tanggal	Ref	Mutasi Pendapatan		
		keterangan	Jumlah				Keterangan	Jumlah	
2010 Juni	1	10	Bahan	480.000	2010	1	20	Jasa	1.600.000
		1	Bakar	100.000	Juni		2	angkutan	
		10	Retribusi						
		2							

c. Kartu Inventaris

Kartu ini di gunakan untuk mencatat aktiva yang nilainya relatif kecil tetapi mempunyai masa penggunaan lebih dari satu tahun seperti dongkrak mobil, obeng, kunci pas, dan kap lampu rumah dinas.

No. Urut	Nama Inventaris	Tanggal perolehan	No. Ref	Jumlah	No. Aktiva	Bagian	Jumlah harga	Keterangan
1	Kap lampu	2-8-10	311	25	5.214	Produksi	2.000.000	Berada di rumah dias Jl. Banjar wangi suka bumi

d. Kartu Penyusutan Aktiva Tetap

Kartu ini memuat informasi harga perolehan, Penyusutan tiap tahun dan harga buku tiap aktiva tetap.

Kartu Penyusutan Mesin				
Jenis Mesin		: Mesin Cetak		
Nomor		: 1.317		
Mulai di Operasikan		: 6 Oktober 2004		
Taksiran Masa Penggunaan		: 10 Tahun		
Nilai Kesidu		: 10.000.000		
Metode Penyusutan		: Garis Lurus		
Tahun	Harga Perolehan	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan Tahun Akhir	Nilai Buku Akhir Tahun
2005	Rp 150.000,00	Rp 14.000,00	Rp 14.000,00	Rp 132.000,00
2006	Rp 150.000,00	Rp 14.000,00	Rp 28.000,00	RP 122.000,00
2007	Rp 150.000,00	Rp 14.000,00	Rp 42.000,00	RP 108.000,00
2008	Rp 150.000,00	Rp 14.000,00	Rp 56.000,00	RP 94.000,00
2009	Rp 150.000,00	Rp 14.000,00	Rp 70.000,00	RP 80.000,00
2010	Rp 150.000,00	Rp 14.000,00	Rp 84.000,00	RP 66.000,00

aktiva tetap lazimnya di nilai berdasarkan harga perolehan. sehubungan dengan proses perolehannya, harga perolehan aktiva tetap di tentukan sebagai berikut :

1. Aktiva yang di peroleh dalam bentuk siap pakai
2. Aktiva tetap yang di bangun sendiri, harga perolehannya di tetapkan berdasarkan biaya biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan aktiva tetap yang bersangkutan
3. Aktiva tetap yang di peroleh melalui pertukaran dengan aktiva non kas
4. Aktiva tetap yang di peroleh dengan sumbangan, harga perolehannya di tetapkan berdasarkan harga pasar aktiva yang di terima atau harga taksiran yang wajar.

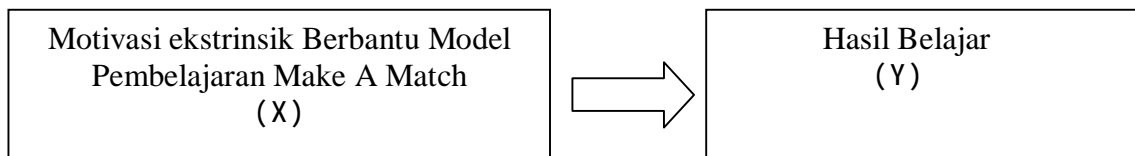
B. Kerangka Konseptual

Dalam kegiatan belajar ada kalanya kita jumpai siswa yang mengalami kesulitan belajar. Walaupun guru telah menjelaskan materi dengan baik dan siswa telah mengarahkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya, namun belumlah dapat menunjukkan hasil yang maksimal. bila dibiarkan terus-menerus hal ini akan menjadi masalah dan berpengaruh buruk terhadap hasil belajarnya. Untuk itu masalah belajar tersebut haruslah dicarikan pemecahan masalahnya. Dalam kegiatan belajar masih banyak siswa yang tidak fokus dalam belajar, masih banyak yang keluar masuk kelas saat guru sudah mulai mengajar, masih ada yang mengobrol saat guru menerangkan, bahkan ada yang tidur saat proses belajar mengajar di kelas. Tapi dalam daftar nilai akhir semester, tidak banyak siswa yg tidak tuntas. Dari itu peneliti tertarik meneliti tentang motivasi, dimana motivasi berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama motivasi yang berasal dari luar atau dari orang lain disebut dengan motivasi ekstrinsik.

Dengan motivasi ekstrinsik yang tinggi dan dengan Model pembelajaran Make A Match maka siswa akan dengan mudah memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru. Siswa tersebut juga akan berusaha dengan baik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh tanggung jawab. Di rumah pun siswa akan mengulang kembali materi yang telah diterima dari sekolah dan mengerjakan tugas dengan kemampuan diri sendiri. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi terhadap belajar, dengan sendirinya sanggup bekerja keras untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan demikian motivasi

intrinsik Berbantu Model Pembelajaran Make A Match merupakan faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dari uraian yang telah dijelaskan dapat digambarkan pada skema berikut:



Gambar 2.1: Berpengaruh langsung terhadap Hasil Belajar

C. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang telah terbukti Arikunto, (2006:71). Berdasarkan uraian dalam kerangka konseptual di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

“Ada Pengaruh Motivasi Belajar Ekstrinsik Berbantu Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Akuntansi Pada Kelas XI Ak 2 Smk – BM Swasta Budisatrya Medan”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini di lakukan pada siswa kelas XI Akuntansi SMK-BM Swasta Budisatrya Medan yang beralamatkan jln Letda Sudjono No.166, Bandar Selamat Medan.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Untuk memperoleh data yang di perlukan di lapangan, maka penulis melakukan penelitian di SMK-BM Swasta Budisatrya medan di rencanakan akan di laksanakan pada bulan Januari 2018

No	Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal																				
2.	Seminar Proposal																				
3.	Revisi proposal																				
4.	Izin Penelitian																				
5.	Pengumpulan Data																				
6.	Analisis Data Penelitian																				
7.	Penulisan Skripsi																				
8.	Bimbingan Skripsi																				
9.	Sidang Meja Hijau																				

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

menurut Sugiyono (2009:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Jadi populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang berupa data kuantitatif mengukur dan menghitung.

Berdasarkan pendapat diatas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Smk-BM Budisatrya Medan

Tabel 3.2 Data jumlah siswa kelas XI Smk-BM Swasta Budisatrya Medan

Nomor	Sekolah	Laki-laki	Perempuan	Populasi
1	Smk-BM budisatrya Medan	0	34	34
Jumlah		0	34	34

2. Sampel

menurut Sugiyono (2009:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengambilan secara total (total sampling) yaitu semua jumlah populasi dijadikan sampel penelitian.

C. Variabel Penelitian

Variabel didalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel (x) didalam penelitian ini adalah Motivasi Ekstrinsik berbantu Model Pembelajaran Make A Match dan variabel terikat (y) adalah Hasil Belajar.

D. Defenisi Operasional

1. Motivasi Ekstrinsik Adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Ia mendapat pengaruh atau rangsangan dari luar, contoh: Ia belajar karena terdorong oleh orang lain, karena takut mendapatkan hukuman.
2. Model Pembelajaran Tipe Make A Match ialah Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menguasai dan memahami model-model dalam mengajar, misalkan make a match yang termasuk dalam salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Hal itu dikarenakan kondisi siswa, materi pembelajaran, keadaan fasilitas yang menuntut pengaplikasian kreativitas seorang guru. Dalam materi yang berbeda tentu saja penyampaianya membutuhkan model yang bervariasi. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional

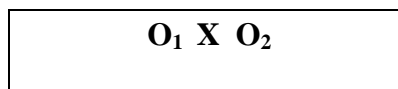
E. Jenis dan Desain Penelitian

3.5. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian survei dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode Eksperimental Menurut Sugiyono (2011:107) Metode penelitian yang di gunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

3.6. Desain Penelitian

Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah One Group Pretest – posttest yang membandingkan keadaan sebelum dan sesudah di berikan perlakuan.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

- O_1 : Nilai Pre Test (Sebelum di beri treatment)
- O_2 : Nilai Post Test (setelah di beri treatment)
- X : Motivasi Ekstrinsik berbantu Model Pembelajaran Make A Match

F. Teknik Pengumpulan Data

3.7. Angket/kuisisioner

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Angket dalam penelitian ini terdiri dari daftar butir-butir pertanyaan yang dibagikan kepada responden dan dipergunakan untuk

mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel motivasi dan hasil belajar siswa.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup atau disebut juga close from questioner yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap, sehingga pengisi atau responden hanya memberikan jawaban silang pada jawaban yang telah disediakan. Untuk motivasi ekstrinsik dan untuk model make a match di gunakan angket berstruktur pilihan berganda sebanyak 40 item dan di beri 4 pilihan / option dengan bobot sebagai berikut :

1. Option A di beri nilai 4
2. Option B di beri nilai 3
3. Option C di beri nilai 2
4. Option D di beri nilai 1

Tabel 3.3
Skor Alternatif Jawaban

No	Alternatif jawaban	Kategori	Bobot
1	SS	Sangat Setuju	4
2	S	Setuju	3
3	KS	Kurang Setuju	2
4	STS	Sangat Tidak Setuju	1

3.8 Test

Test adalah suatu cara untuk menganalisis penelitian yang berbentuk tugas yang harus di kerjakan oleh siswa. Tehnik yang di gunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berbentuk test tertulis berupa essay untuk meningkatkan penguasaan materi sebagai penilaian pemahaman siswa.

Tes yang akan di susun di tuangkan dalam bentuk tabel spesifikasi seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.4
Kisi – kisi Instrumen Pre Test

No	Isi Materi	Ranah Penelitian		Total	No Soal
		C1	C2		
1	Dapat menyebutkan pengertian Aktiva Tetap	3		3	1,2,3
2	Dapat menyebutkan sifat aktiva tetap		2	2	4,5
Jumlah				5	

Tabel 3.5
Kisi – kisi Instrumen Post Test

No	Isi Materi	Ranah Penelitian		Total	No Soal
		C1	C2		
1	Dapat mempersiapkan pengelolaan kartu aktiva tetap	4		4	1,2,3,4
2	Tuliskan dan jelaskan bentuk – bentuk kartu aktiva tetap		1	1	5
Jumlah				5	

G. Uji Coba Instrumen

3.9. Uji Validitas Tes

Validitas adalah suatu ukuran menunjukkan ke validan atau kesasihan suatu instrumen “ untuk menguji validitas tes ,di gunakan rumus korelasi product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan varibel Y

n : Jumlah individu dan sampe

$\sum X$: Skor n item (bukti pernyataan)

ΣY : Skor total

Jika r hitung $>$ r table pada taraf signifikan 95 % atau alfa 0,05 maka instrumen di nyatakan valid ,dan jika r hitung $<$ r tabel pada tarap signipikan 95 % atau alpa 0,05 di nyatakan tidak valid

3.10. Uji Reabilitas Tes

Uji ini di lakukan agar test mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi sehingga dapat memberikan hasil yang tepat.untuk menguji reabilitas maka di gunakan rumus croambach alpa yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{S t^2} \right)$$

keterangan :

r_{11} : koefisien reliabilitas tes

n : banyaknya butiran item yang dikeluarkan dalam tes

I : bilangan Konstanta

$\sum Si^2$: jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

$\sum St^2$: Varian total

Untuk mengetahui kategori kemampuan siswa,maka terlebih dahulu menentukan kriteria yang akan di jadikan dasar untuk mengambil kesimpulan yaitu pada tabel di bawah ini

Tabel 3.6
Kriteria Hasil Belajar Siswa

Interval	Kriteria
90 – 100	Amat Baik
75 – 89	Baik
60 - 74	Cukup
0 - 59	Kurang

H. Teknik Analisis Data

3.11. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah menjelaskan dan menghitung tabel distribusi frekuensinya hasil tes terhadap sampel. baik sebelum di lakukan treatment maupun setelah di lakukan treatment. selain itu juga pada analisis deskriptif ini untuk mengetahui nilai mean, nilai maksimum serta minimum atas data yang di miliki

3.12. Analisis Inferensial

analisis inferensial adalah tehnik analisis data yang di gunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang di peroleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan di dapat pada populasi yang akan di dapat pada popuasi secara keseluruhan. jadi analisis inferensial membantu peneliti untuk mencari tahu apakah hasil yang d peroleh dari suatu sampel dapat di generalisasi pada poulasi.

Tehnik analisis data yang di gunakan adalah uji t dengan menggunakan uji t dua pihak. sebelumnya melakukan uji t maka terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis.

3.13. Uji Pesyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis di bagi dalam 2 jenis yaitu :

3.13.1. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah sampel terdistribusi normal atau tidak, digunakan uji normalitas Lilliefors dengan kriteria pengujian yaitu:

(1) Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan angka baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n , dengan menggunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$$

Z_1 = Z_{hitung} untuk data ke-1

X_1 = nilai untuk data ke-1

\bar{X} = Rata-rata sampel

S = Simpangan baku sampel

(2) Untuk setiap angka baku ini menggunakan distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang, $F(Z_i) = F(Z \leq Z_i)$

(3) Selanjutnya menghitung proporsi $S(Z_i)$ dengan rumus:

$$S = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_i \leq Z}{n}$$

(4) Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian menentukan harga mutlaknya.

(5) Mengambil harga mutlak yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut (Sudjana, 2005: 466).

$F(Z_i) - S(Z_i)$ sebagai L_o untuk menerima atau menolak distribusi normal data peneliti dapat di bandingkan dengan L_o dengan nilai kritis L yang di ambil dari daftar tabel uji Liliefors dengan taraf nyata $= 0,05$. Jika $L_o < L$ maka sampel berdistribusi normal.

3.13.2. Uji Homogenitas

Dilakukan uji 2 pihak taraf signifikan $\alpha = 0,05$, hipotesis daftar uji dengan uji

F:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} \text{ atau } F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = varians terbesar

S_2^2 = varians terkecil

Kriteria pengujian:

- a. Hipotesis di terima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf nyata $= 0,05$ maka dapat di simpulkan data homogen
- b. Hipotesis di terima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf nyata $= 0,05$ maka dapat di simpulkan data homogen

3.14 Uji Hipotesis penelitian

3.14.1 Pengujian hipotesis pertama dan kedua

Pengujian hipotesis tentang korelasi antara keterampilan bertanya (X1) dengan motivasi belajar siswa (Y) dan Korelasi antara keterampilan penguatan (X2) dengan motivasi belajar siswa (Y) di lakukan dengan menggunakan rumus

statistik regresi linier sederhana yang di kutipdari sugiyono (2009 : 255) sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

di mana nilai korelasi yang di peroleh akan di interpretasikan dengan nilai menurut sugiyono (2009 : 184)

Tabel 3.7
Pedoman untuk memberikan interprestasi koefisien korelasi

Nilai r	Interprestasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Selanjutnya untuk menguji hipotesis, d lakukan sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = statistik t

r = koefisien korelasi

r² = Kuadrat koefisien korelasi

n = jumlah populasi

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antar variabel X dengan variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dengan Y

N = Jumlah subjek

$\sum X$ = Jumlah variabel X

$\sum Y$ = Jumlah variabel Y

$(\sum X)(\sum Y)$ = Jumlah perkalian variabel X dengan variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat variabel Y

Hipotesis di terima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95 % dan alpha 5%

Dengan $dk = n-2$, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis di tolak.

3.15 Secara Simultan

3.15.1 Analisis linier berganda

Analisis regresi linier berganda di gunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari 1 variabel prediktor (Variabel bebas) terhadap variabel terikat.

Dengan rumus sebagai berikut

$$\sum y = a_n + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

Selanjutnya untuk mrnguji hipotesis ,d lakukan perhitungan koefisien korelasi berganda (R)

Dengan :

$$R = \frac{b_1 \Sigma X_1 Y + b_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma Y^2}$$

$$F = \frac{R^2(n-k-1)}{k(1-R^2)}$$

Keterangan :

K = Jumlah variabel bebas

N = Jumlah anggota sampel

R = koefisien korelasi ganda

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMK BM Swasta BUDISATRYA Medan

Nama Sekolah	: SMK BM Swasta BUDISATRYA Medan
Alamat	: Jl.Letda Sudjono No.166 Medan Tembung 20223
No Telp	: (061) 7366899
Nama Kep Sekolah	: Ir. Edi Sarman MT
No Hp	: (061) 77034899
Katagori Sekolah	: SSN
Tahun Didirikan	
atau Beroperasional	: 1993
Kepemilikan Tanah	
atau Bangunan	: Yayasan
Luar Tanah/ Status	: 1534 m ² / Akte Jual - Beli

2. Visi dan Misi SMK BM Swasta BUDISATRYA Medan

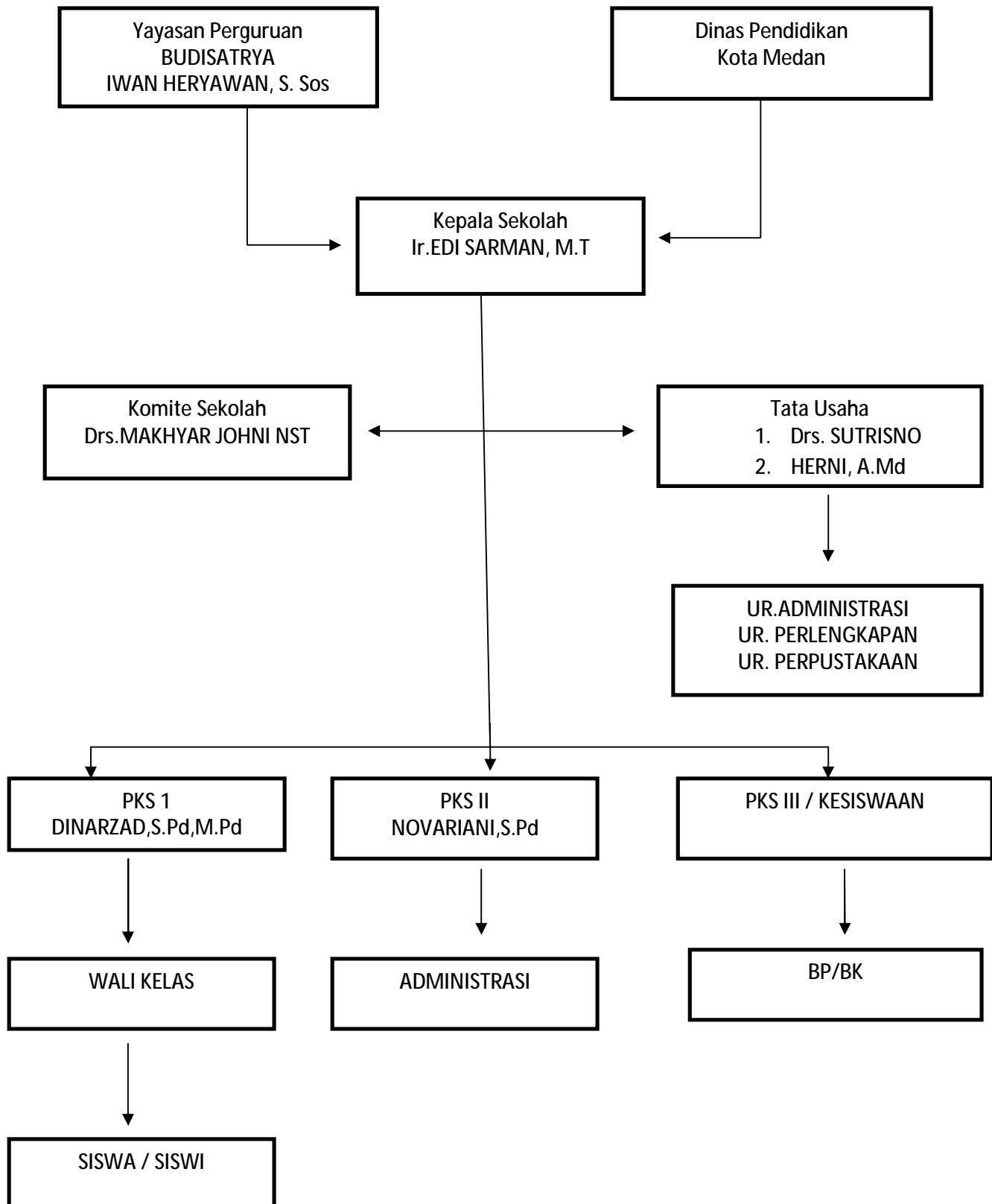
Visi SMK Swasta BUDISATRYA Medan

- Ø Mempersiapkan siswa yang berkompentensi dalam memenuhi tuntutan dunia kerja dan era globalisasi serta bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa.

Misi SMK Swasta BUDISATRYA Medan

- Ø Membekali siswa dengan karakter, ilmu pengetahuan dan keterampilan
- Ø Membekali siswa dengan metode pembelajaran aktif, inovatif, dan kreatif.
- Ø Mengusahakan sekolah sebagai pusat pendidikan masyarakat
- Ø Mewujudkan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dapat diakui sebagai pengembang generasi profesional dan berbasis IT serta dapat bersaing dngan pasar kerja global.

3. Struktur Organisasi SMK BM Swasta BUDISATRYA Medan



B. Analisis data Penelitian

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil belajar siswa selanjutnya akan di kembangkan dalam bentuk analisis menjadi hipotesis, sehingga dapat di simpulkan apakah hipotesis tersebut dapat di terima atau di tolak berdasarkan data yang terkumpul.

Untuk lebih jelasnya data yang sudah terkumpul di analisis dalam bentuk analisis deskriptip dan analisis inferensial sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan Motivasi Ekstrinsik Berbantu Model pembelajaran Make A Match dapat di lihat pada tabel hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Pre Test		Pos Test	
		X	X ²	Y	Y ²
1	ADE FAHARANI	65	4225	80	6400
2	ADE NOVITA SARI S	75	5625	85	7225
3	AISYAH	85	7225	80	6400
4	ALIYAH PUTRI	80	6400	75	5625
5	ANDINI	75	5625	90	8100
6	ANDINI PRERMATA RIZAL	80	6400	85	7225
7	ANISA NUR INDA	85	7225	90	8100
8	ARLY SPIYATI	80	6400	80	6400
9	ATIKA PUTRI	75	5625	90	8100
10	CUT KHAIRUNNSA	70	4900	75	5625
11	DEHANI FARADILAH	75	5625	85	7225
12	DEHA ANANDA	75	5625	90	8100
13	EKA NURHIDAYA	85	7225	80	6400
14	ELA SAFIRA	80	6400	85	7225
15	FATMAWATI SAPUTRI	85	7225	65	4225
16	INDAH RAMADHAN	65	4225	75	5625

17	JULIANTI PUTRI	75	5625	80	6400
18	JUNITA WNANDA SARI	80	6400	85	7225
19	KHOLILATUL HASNAH N	60	3600	80	6400
20	LISA SYAHBANI	70	4900	100	10000
21	LIZA CATRINA	80	6400	80	6400
22	MELIANA H	70	4900	75	5625
23	NABILAH HAFIFAH	70	4900	85	7225
24	PUTRI AMELIA PAUJI	80	6400	80	6400
25	PUTRI LESTARI	80	6400	80	6400
26	RAUDHATUL JANNAH	65	4225	65	4225
27	SARAH ROULY N	80	6400	80	6400
28	SERINA ADITYA	80	6400	80	6400
29	SELLY SABRINA NST	75	5625	85	7225
30	WINA	80	6400	80	6400
31	YOHAN AELIZA S	60	3600	90	8100
32	YULIANDA TASHYA	70	4900	80	6400
Jumlah		2410	183050	2615	215225
Rata – Rata		75,31		81,72	
Standart Devisiasi		7,06		7,02	
Varians		49,90		49,37	

Berdasarkan tabel di atas nilai rata – rata pre test sebelum menggunakan Motivasi Ekstrinsik Berbantu Model Pembelajaran Make A Match di peroleh rata - rata sebesar 75,31 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60 standart devisiasi 7,06 dan varians 49,90. sedangkan untuk post test setelah menggunakan Motivasi Ekstrinsik Berbantu Model Pembelajaran Make A Match di peroleh rata-rata sebesar 81,72 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65, standart deviasi 7,02 dan varians 49,37.

Untuk selanjutnya dapat di buat dalam tabel data rekuensi hasil belajar pre test dan post test dengan perhiyungan sebagai berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pre Test

Nilai	Frekuensi	Persentase
81-85	4	12,50%
75-80	18	56,25%
70-74	5	15,62%
65-69	3	9,38%
60-64	2	6,25%
Jumlah	32	100%

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Post Test

Nilai	Frekuensi	Persentase
93-99	1	3,13%
86-92	5	15,62%
79-85	20	62,50%
72-78	4	12,50%
65-71	2	6,25%
Jumlah	32	100%

Berdasarkan pada tabel di atas dapat di ketahui nilai hasil belajar siswa sebelum di beri perlakuan (pre test) masih banyak yang memperoleh nilai di bawah KKM. Sedangkan nilai hasil belajar setelah di berikan perlakuan (post test) lebih dari setengah jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa ilai post test lebih tinggi dari pada nilai pre test. Dengan kata lain proses pembelajaran dengan memberikan Motivasi Ekstrinsik Berbantu Model Pembelajaran Make A Match berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Aktiva Tetap.

2. Analisis Inferensial

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji dengan menggunakan uji dua pihak. Sebelum melakukan uji t maka terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis.

a. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Data Pre Test

Pengujian normalitas data pre test menggunakan uji Lilifors :

- Mengurutkan nilai X_1 siswa dari terendah sampai tertinggi
- Mengubah nilai menjadi bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, \dots, Z_n$ dengan

menggunakan Rumus :

$$\begin{aligned} Z_1 &= \frac{X_1 - \bar{X}}{S} \\ &= \frac{60 - 75,31}{7,06} \\ &= \frac{-15,31}{7,06} \\ &= -2,17 \end{aligned}$$

- Untuk menentukan F (Z_1) di gunakan luas kurva normal. Contoh untuk nilai baku yang bertanda negative F (-2,17) = 0,5 - 0,0150 = 0,4850 sedangkan nilai baku yang bertanda positif (0,66) = 0,5 + 0,7454 = 1,2454
- Menentukan S (Z_1) dengan rumus:

$$S(Z_1) = \frac{fkum}{n} = \frac{2}{32} = 0,0625$$

Dengan cara yang sama untuk $S(Z_2), S(Z_3), \dots, S(Z_n)$

- Menghitung $F(Z_1) - S(Z_1) = 0,4850 - 0,0625 = 0,4225$

Tabel 4.4
Uji Normalitas Data Pre Test

No	X ₁	F	F _{kum}	Z ₁	Z _{tabel}	F(Z ₁)	S(Z ₁)	F(Z ₁)-S(Z ₁)
1	60	3	2	-2,17	0,0150	0,4850	0,0625	0,4225
2	65	3	5	-1,46	0,0703	0,4297	0,1563	0,2735
3	70	5	10	-0,75	0,2266	0,2734	0,3125	-0,0391
4	75	7	17	-0,04	0,4840	0,0160	0,5313	-0,5153
5	80	11	28	0,66	0,7454	1,2454	0,8750	0,3704
6	85	4	32	1,37	0,9147	1,4147	1	0,0147

Berdasarkan tabel di atas di peroleh data untuk nilai pre test Lhitung = -0,5153 sedangkan uji lilipors tarap nyata = 0,05 dan N-2 = 0,161 dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel} = (-0,5153 < 0,161)$, sehingga dapat di simpulkan bahwa data distribusi normal.

b. Uji Normalitas Data Post Test

Pengujian normalitas data pre test menggunakan Uji Lilifors:

- Mengurutkan nilai Y₁ siswa dari terendah sampai tertinggi
- Mengubah nilai menjadi bilangan baku Z₁, Z₂, Z₃, ..., ..., Z_n dengan

menggunakan Rumus :

$$\begin{aligned}
 Z_1 &= \frac{X_1 - \bar{X}}{S} \\
 &= \frac{65 - 81,72}{7,02} \\
 &= \frac{-16,72}{7,02} \\
 &= -2,38
 \end{aligned}$$

- Untuk menentukan $F(Z_1)$ di gunakan luas kurva normal. Contoh untuk nilai baku yang bertanda negative $F(-2,38) = 0,5 - 0,0087 = 0,4913$ sedangkan nilai baku yang betanda positif $(0,47) = 0,5 + 0,6808 = 1,1808$
- Menentukan $S(Z_1)$ dengan rumus:

$$S(Z_1) = \frac{f_{kum}}{n} = \frac{2}{32} = 0,0625$$

Dengan cara yang sama untuk $S(Z_2), S(Z_3), \dots, \dots, S(Z_n)$

- Menghitung $F(Z_1) - S(Z_1) = 0,4913 - 0,0625 = 0,4288$

Tabel 4.5
Uji Normalitas Data Post Test

No	X_1	F	F_{kum}	Z_1	Z_{tabel}	$F(Z_1)$	$S(Z_1)$	$F(Z_1)-S(Z_1)$
1	65	2	2	-2,38	0,0087	0,4913	0,0625	0,4288
2	75	4	6	-0,96	0,1685	0,3315	0,1875	0,1440
3	80	13	19	-0,25	0,4033	0,0960	0,5938	-0,4971
4	85	7	26	0,47	0,6808	1,1808	0,8125	0,3683
5	90	5	31	1,18	0,8810	1,3810	0,9688	0,4122
6	100	1	32	2,60	0,9953	1,4953	1	0,4953

Berdasarkan tabel di atas di peroleh data untuk nilai post test Lhitung = -0,4971 sedangkan uji lilipors tarap nyata = 0,05 dan $N-2 = 0,161$ dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel} = (-0,4971 < 0,161)$, sehingga dapat di simpulkan bahwa data distribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian Homogenitas di lakukan untu mengetahui apakah kelas sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak , artinya apakah sampel yang di pakai dalam penelitian ini dapat mewakili populasi yang ada

Dari hasil perhitungan uji kesamaan varians hasil test adalah :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$F = \frac{49,90}{49,37}$$

$$F = 1,005 = 1,01$$

Dari hasil perhitungan varians terbesar dan varians terkecil maka uji kesamaan varians hasil pre test dan post test adalah $F_{hitung} = 1,005$. Harga ini selanjutnya di bandingkan dengan dk pemanding = $32 - 2 = 30$ dan dk penyebut = $31 - 2 = 30$. berdasarkan dk tersebut dan untuk kesalahan 5 % maka harga $F_{tabel} = 1,84$ sehingga di peroleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,01 < 1,84$). Dengan demikian dapat di nyatakan bahwa varians kedua kelompok data tersebut adalah homogen.

3. Uji Hipotesis Penelitian

1. Analisis Regresi Linier Sederhana dan pengujian hipotesis pertama dan kedua

Uji linier di lakukan untuk bagaimana motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar siswa .

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x)^2 - (\sum y)}$$

$$a = \frac{(2775)(192700) - (2410)(207475)}{32(192700) - (2755)^2}$$

$$= \frac{30873750}{-1423625}$$

$$= -21,63$$

$$b = \frac{32(207475) - (2410)(2755)}{32(2410) - (2755)^2}$$

$$= \frac{6639200 - 6639550}{-7512905}$$

$$= 4,6$$

$$y = -21,68 + 4,6x$$

dari persamaan di atas maka dapat di lihat bahwa persamaan regresi memiliki nilai koefisien yang negatif, sehingga dapat di katakan jika tidak di gunakan motivasi ekstrinsik maka hasil belajar akuntansi pada siswa senilai -21,63 serta jika di gunakan motivasi ekstrinsik meningkat 1 persen maka minat terhadap profesi guru pada siswa senilai 4,6.

Hasil pengujian pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar akuntansi dapat di lihat pada perhitungan di bawah ini.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Diketahui :

n	=32	x^2	=192700
x	=2410	$(\sum x)^2$	=5808100
y	=2755	y^2	=253600
xy	=207475	$(\sum y)^2$	=7590025

$$R_{xy} = \frac{32(207475) - (2410)(2755)}{\sqrt{\{32(192700) - (5808100)\}\{31(253600) - (7590025)\}}}$$

$$= \frac{6639200 - 6639550}{358300 - 271575}$$

$$= \frac{-350}{86725}$$

$$= -0,004$$

Berdasarkan perolehan perhitungan di atas di dapat nilai r adalah -0,004 hal ini memiliki arti bahwasannya pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar siswa memiliki interpretasi yang sedang.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana hipotesis pertama penelitian kali ini dapat di lihat dalam perhitungan d bawah ini :

Diketahui :

$$r = 0,004$$

$$n = 32$$

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,004 \sqrt{32-2}}{\sqrt{1-0,000016}}$$

$$t = 1,503$$

Berdasarkan perolehan perhitungan di atas di dapat di simpulkan bahwasannya ada pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar siswa, hal ini d karenakan thitung > ttabel yait .taraf signifikan ttabel pada = 5% adalah .

Pada uji regresi Linier berganda pada model make A Match terhadap hasil belajar dapat di lihat pada perhitungan di bawah ini :

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x)^2 - (\sum y)^2}$$

$$a = \frac{(2775)(215225) - (2615)(225900)}{32(215225) - (2755)^2}$$

$$= \frac{2216375}{-702825}$$

$$= -3,15$$

$$b = \frac{32(225900) - (2615)(2755)}{32(2615) - (2755)^2}$$

$$= \frac{24475}{24233175}$$

$$= 0,0001$$

$$y = -3,15 + 0,0001 x$$

dari persamaan di atas maka dapat di lihat bahwa persamaan regresi memiliki nilai koefisien yang negatif, sehingga dapat di katakan jika tidak di gunakan model Pembelajaran Make A Match maka hasil belajar akuntansi pada siswa senilai -3,15 serta jika di gunakan motivasi ekstrinsik meningkat 1 persen maka minat terhadap profesi guru pada siswa senilai 0,0001.

Hasil pengujian pengaruh model Make A Match terhadap hasil belajar akuntansi dapat di lihat pada perhitungan di bawah ini.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Diketahui :

$$\begin{array}{ll} n & = 32 & \sum x^2 & = 215225 \\ \sum x & = 2615 & (\sum x)^2 & = 6838225 \\ \sum y & = 2755 & \sum y^2 & = 253600 \\ \sum xy & = 225900 & (\sum y)^2 & = 7590025 \end{array}$$

$$\begin{aligned} R_{xy} &= \frac{32(225900) - (2615)(2755)}{\sqrt{[32(215225) - (6838225)][32(253600) - (7590025)]}} \\ &= \frac{7228800 - 7204325}{48975 - 525175} \\ &= \frac{24475}{-476200} \\ &= 0,05 \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan perhitungan di atas di dapat nilai r adalah -0,004 hal ini memiliki arti bahwasannya pengaruh Model Pembelajaran Make A Match terhadap hasil belajar siswa memiliki interpretasi yang sedang.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana hipotesis pertama penelitian kali ini dapat di lihat dalam perhitungan d bawah ini :

Diketahui :

$$r = 0,05$$

$$n = 32$$

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,004 \sqrt{32-2}}{\sqrt{1-0,0025}}$$

$$t = \frac{1,5}{0,9975}$$

$$t = 1,503$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwasannya adanya pengaruh Model Pembelajaran Make A Match terhadap hasil belajar akuntansi, hal ini dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,503 > 0,997$ taraf signifikan pada t tabel pada $\alpha = 5\%$ adalah $0,997$

2. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (motivasi Ekstrinsik dan Model Make A Match) terhadap variabel terikat (hasil belajar akuntansi). Berikut dapat dilihat hasil dari perhitungan uji regresi linier di bawah ini.

$$\sum Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

Berdasarkan lampiran maka dapat dicari analisis sbb :

$$2755 = 32 a + 2410 b_1 + 2615 b_2 \dots \dots \dots (1)$$

$$207475 = 2410 a + 192700 b_1 + 196900 b_2 \dots \dots \dots (2)$$

$$225900 = 2615 a + 196900 b_1 + 215225 b_2 \dots \dots \dots (3)$$

Persamaan 1 dikalikan 2410 dan persamaan 2 dikalikan 32

$$6639550 = 77120 a + 5808100 b_1 + 6302150 b_2$$

$$\underline{6639200 = 77120 a + 6166400 b_1 + 6300800 b_2} \quad -$$

$$350 = a + 358300 b_1 + 1350 b_2$$

$$350 = -358300 - 1350 \dots \dots \dots (4)$$

Persamaan 1 dikalikan 2615 dan persamaan 3 dikalikan 32

$$7204325 = 83680 a + 6302150 b_1 + 6838225 b_2$$

$$\frac{7228800}{-24475} = 77120 a + 6300800 b_1 + 6887200 b_2 -$$

$$-24475 = a + 1350 b_1 + -48975 b_2$$

$$24475 = 1350 b_1 - 48975 b_2 \dots\dots\dots(5)$$

Persamaan 4 di kalikan 1350 dan persamaan 5 di kalikan 358300

$$472500 = -483705000 b_1 + 182500 b_2$$

$$\frac{6639200}{8769345250} = -483705000 b_1 + 17547742500 b_2 -$$

$$8769345250 = -1,75$$

$$b_2 = -1,75$$

Hasil b_2 di masukkan de dalam persamaan 4 atau 5 maka :

$$24475 = 1350 b_1 - 48975 \dots\dots\dots(5)$$

$$24475 = 1350 b_1 - 6726 (-1,75)$$

$$24475 = 1350 b_1 - 117705$$

$$24475 = 15890175$$

$$b_1 = 649,24$$

Hasil b_1 dan b_2 di masukkan ke dalam persamaan 1 maka :

$$2775 = 32 a + 2410 b_1 + 2615 b_2 \dots\dots\dots(1)$$

$$2755 = 32 a + 2410 (64924) + 2615 (-1,75)$$

$$7755 = 32 a + 593438 . 4 + -4576 . 25$$

$$7755 = 32 a + 588894.15$$

$$-31 a = 590259,65$$

$$a = -18997,6177$$

$$= 6128263,774$$

$$Y = 6128263,774 + 649,24 + (-1,75) X_2$$

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum pembelajaran di dalam kelas terlebih dahulu di berikan pre test kepada masing – masing siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa.berdasarkan hasil perhitungan nilai rata – rata yang di peroleh siswa mencapai 75,31 dengan nilai tertinggi 85,nilai terendah 60, dan dengan standar deviasi mencapai 7,06.setelah di berikan perlakuan yang berbeda di mana pada kelas di berikan Motivasi Ekstrinsik berbantu Model pembelajaran Make A match dan akhir pertemuan di berikan post test untuk mengetahui kemampuan siswa dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang terjadi stelah di gunakan Motivasi Ekstrinsik Berbantu Model Pembelajaran Make A Match .Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata – rata yang di peroleh siswa mencapai 81,72 dengan nilai tertinggi 100 , nilai terendah 65 dengan standart deviasi 7,02.

Berdasarkan nilai rata – rata yang di peroleh pre test dan post test siswa maka di lakukan pengujian hipotesis di mana $t_{hitung} = 3,601$ setelah membandingkan dengan $t_{tabel} = 1,697$ dan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,601 > 1,697$, dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa H_0 di tolak H_a di terima,di mana ada pengaruh motivasi Ekstrinsik berbantu Model Pembelajaran Make A Match terhadap hasil belajar akuntansi dengan materi pokok Aktiva Tetap pada siswa kelas XI Ak 2 SMK Swasta Budisatrya Medan tahun Ajaran 2017/2018.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa Motivasi Ekstrinsik berbantu model pembelajaran Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa pada pokok bahasan Aktiva Tetap .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi kesimpulan pada penelitian ini adalah :

Sebelum menggunakan Motivasi Ekstrinsik berbantu Model Pembelajaran Make A Match pada materi pokok Aktiva Tetap terhadap siswa kelas XI AK 2 Smk BM Swasta Budisatrya, Hasil belajar siswa masih rendah terlihat dari masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKM.

Setelah menggunakan Motivasi Ekstrinsik Berbantu Model Pembelajaran Make A Match pada materi pokok Aktiva Tetap kepada siswa kelas XI AK 2 Smk BM Swasta Budisatrya bahwa “ Ada Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Berbantu Model pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas XI AK 2 Smk BM Swasta Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2017 / 2018 ”

B.Saran

1. kepada pihak pengelola sekolah, di sarankan agar dapat memperhatikan sarana dan prasarana yang di butuhkan siswa, karena dengan sarana dan prasarana yang mencukupi maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik.
2. Kepada tenaga pendidik di sarankan agar lebih peduli dan pro aktif dalam memperhatikan cara mengajar dan metode yang di gunakan dalam pembelajaran yang bernilai efektif dan selalu mendukung kegiatan – kegiatan yang bernilai positif yang di laksanakan siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, 2005. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Agus Suprijono, 2016. *Cooverative learning*. Jakarta Yogyakarta Pustaka
- Arikunto, 2002. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B Uno, 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Martinis Yasmin, 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Maslow, 2006. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagian*: Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Miftahul Huda, 2015. *cooverative learning : Metode, Tehnik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta : pustaka Belajar
- Oemar Hamalik, 2004. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara
- Sardiman, 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada
- Slemato, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sri Mulyani, 2000. *Belajar dan Pembelajaran*: Semarang Ikip Semarang Press
- Sugihartono, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta
- Vroom, 2006. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara